PENERAPAN PSAK NO. 46 TENTANG AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. ANUGRAH ASIA GEMILANG

Annatasia Yuninda Noya
Soesilawati Soema Admaja
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan dan dampaknya terhadap laporan keuangan PT. Anugrah Asia Gemilang. Populasi target pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Anugrah Asia Gemilang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK No.46 pada laporan keuangan PT. Anugrah Asia Gemilang mengakibatkan timbulnya akun baru yaitu hutang pajak pada neraca, yang menambah jumlah hutang perusahaan dan mengurangi laba perusahaan karena setelah kena tarif perhitungan pajak penghasilan. Dengan adanya penerapan PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan, maka beban pajak yang harus diakui yaitu pajak saat ini

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Akuntansi perpajakan, PSAK No.46, Pajak Penghasilan

PENDAHULUAN

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelasdan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Waluyo 2011:34).

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat unsur penting adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang akan digunakan untuk menuju kemandirian pembiayaan pembangunan. Sebagai bagian dari perekonomian suatu bangsa, tentunya dunia usaha dalam hal ini perusahaan wajib memberikan kontribusinya bagi pembangunan nasional dengan membayar pajak sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan. Di Indonesia, sistem pemungutan pajak yang digunakan adalah self assessmentdimana sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri, melaporkan sendiri, dan membayar sendiri pajak yang terhutang yang seharusnya dibayar.

Berkaitan dengan tujuan laporan keuangan tersebut, maka perlu bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan yang berlaku efektif 1 Januari 1999 untuk perusahaan publik dan 1 Januari 2001 untuk perusahaan nonpublik.

PSAK No.46 ini mengatur bagaimana pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan disajikan dalam laporan keuangan, bukan mengatur berapa jumlah pajak yang harus dibayar, karena untuk menghitung berapa jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan acuan yang digunakan tetap undang-undang perpajakan. Jadi perhitungan dan caramenghitung pajak tidak ada yang berubah, hanya penyajian di dalam laporan keuangan saja yang berubah. Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih informatif bagi pembacanya, terutama bagi pihak eksternal. PSAK No. 46 mewajibkan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang dengan menghitung dan mengakui adanya pajak tangguhan dengan menggunakan "*balance sheet*

liability method" atau "asset/ liability method".

Pengakuan konsekuensi pajak yang bersifat wajib bagi perusahaan go public sering kali tidak diterapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Permasalahan ini seringkali timbul akibat kurangnya sosialiasasi dan pembinaan terhadap perusahaan mengenai penerapan standar ini, terutama dalam perhitungan berapa besar pajak tangguhan yang harus diakui oleh perusahaan. Oleh karena itu, beberapa perusahaan lebih memilih untuk tidak menerapkan standar ini pada laporan keuangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan dan dampaknya terhadap laporan keuangan PT. Anugrah Asia Gemilang.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi dan Laporan Keuangan

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai berikut : "Proses meng-identifikasikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya."(Syafri 2012:5)

Menurut Standart Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2015a:1)

Konsep Dasar Akuntansi Perpajakan

Dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (UU KUP), seperti dikutip oleh Gunadi (2009:13) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untukkeperluan negara dan bagi sebesar-besarnya kemakmuran.

Dalam UU No.6 Tahun 1983 sttdd UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (UU KUP) merupakan ketentuan formal perpajakan yang mengatur tatacara melaksanakan penyetoran dan pelaporan pajak, hak dan kewajiban wajib pajak dan wewenang Direktur Jenderal Pajak. Sedangkan ketentuan perhitungan pajak yang terutang diatur dalam ketentuan material undang-undang perpajakan, antara lain UU Pajak Pengahasilan, UU Pajak Pertambahan Nilai, dan UU Pajak Bumi dan Bangunan

Tinjauan Umum PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan

Akuntansi perpajakan secara prinsipil terpengaruh oleh fungsi perpajakan karena ia merupakan implementasi ketentuan perpajakan. Sedangkan ketentuan itu merupakan perwujudan kebijakan perpajakan yang dipengaruhi oleh fungsi pajak.

Pernyataan PSAK No.46 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. PSAK No.46 ini diterapkan pada akuntansi pajak penghasilan. Pajak penghasilan termasuk semua pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak.

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Dalam pasal 1 dinyatakan "Pajak Penghasilan

dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak."

Yang menjadi subjek pajak antara lain (1) Orang Pribadi (2) Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak (3) Badan (4) Bentuk Usaha Tetap. Menururt Undang undang 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 4, yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya Pajak Penghasilan. Tarif Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia dikelompokkan menjadi dua, yaitu Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri dan Wajib Pajak dalam negeri Badan dan Bentuk Usaha Tetap

METODE PENELITIAN

Prosedur dan sampel

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis ataupun lisan, perilaku, peristiwa-peristiwa, penge-tahuan atau obyek studi. Populasi target pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Anugrah Asia Gemilang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2014.

Instrumen pengukuran

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, maka data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat/keterangan dengan dasar teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan berfungsi sebagai penjelasan atas analisis tersebut. Standar dalam penelitian ini menggunakan PSAK No. 46 dan Undang-undang pajak.

Laporan Keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Dalam PSAK No.46, Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas laba kena pajak entitas.

HASIL

Penyajian laporan keuangan setelah penerapan PSAK No.46

Dalam Dengan adanya penerapan PSAK No.46 (Revisi), maka penyajian laporan keuangan perusahaan setelah penerapan PSAK No.46 berbeda dengan penyajian laporan keuangan sebelumnya. Berikut ini adalah laporan keuangan PT.Anugrah Asia Gemilang setelah penerapan PSAK No.46 untuk tahun 2014:

Tabel 1 Neraca setelah penerapan PSAK No. 46

PT. ANUGRAH ASIA GEMILANG
NERACA (SETELAH PENERAPAN PSAK No.46)
Per 31 Desember 2014

AKTIVA		Jumlah	KEWAJIBAN DAN MODAL		Jumlah
AKTIVA LANCAR			**KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**		
Kas dan Bank	Rp	299.842.596,00	Hutang Usaha	Rp	3.411.956.265,00
Piutang Usaha	Rp	352.418.350,00	Hutang Lain-lain	Rp	1.000.000.000,00
Piutang Lain-lain	Rp	3.250.000,00	Beban Yang Masih Harus Dibayar	Rp	612.491,53
Bank Garansi	Rp	-	Hutang Pajak	Rp	60.008.625,00
Persediaan	Rp	3.721.595.010,00	Jumlah kewajiban jk.pendek	**Rp**	**4.472.577.381,53**
Pembayaran Pajak Dimuka	Rp	2.031.232.066,00			
jumlah aktiva lancar	**Rp**	**6.408.338.022,00**	**MODAL**		
			Laba/(Rugi) Ditahan	Rp	1.789.326.361,96
AKTIVA TETAP			Laba/(Rugi) Periode	Rp	211.780.781,47
Kendaraan	Rp	129.725.000,00	Jumlah modal	**Rp**	**2.001.107.143,43**
Inventaris	Rp	71.500.000,00			
Akumulasi Penyusutan	Rp	(135.878.497,04)			
jumlah nilai buku	**Rp**	**65.346.502,96**			
AKTIVA LAIN-LAIN					
Beban Pra Operasional	Rp	16.225.000,00			
Renovasi kantor dan	Rp	7.750.000,00			
Akumulasi Amortisasi	Rp	(23.975.000,00)			
jumlah nilai buku	**Rp**	**-**			
TOTAL AKTIVA	**Rp**	**6.473.684.524,96**	**TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL**	**Rp**	**6.473.684.524,96**

Sumber : Data diolah, 2016.

Tabel 2 Laporan Laba/Rugi setelah penerapan PSAK No. 46

PT. ANUGRAH ASIA GEMILANG
LAPORAN LABA / (RUGI) (SETELAH PENERAPAN PSAK No.46)
Periode 1 Januari - 31 Desember 2014

PENJUALAN					**Rp**	**15.366.520.850,00**
HARGA POKOK PENJUALAN						
Persediaan awal	Rp	4.251.846.285,00				
Pembelian bersih	Rp	13.874.173.327,00				
Persediaan siap dijual			Rp	18.126.019.612,00		
Persediaan akhir			Rp	(3.721.595.010,00)		
Harga Pokok Penjualan					**Rp**	**(14.404.424.602,00)**
LABA KOTOR					**Rp**	**962.096.248,00**
BEBAN USAHA						
BEBAN PENJUALAN						
Beban Kirim, Palet & Packing			Rp	80.321.450,00		
Beban Pengurusan Tender			Rp	59.733.550,00		
Beban Transport & Akomodasi			Rp	69.728.750,00		
Entertainment			Rp	7.735.000,00		
jumlah beban penjualan			**Rp**	**217.518.750,00**		
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI						
Beban Gaji Karyawan			Rp	284.700.000,00		
Beban Transport & Akomodasi			Rp	85.203.260,00		
Beban Pemeliharaan			Rp	55.645.700,00		
Beban Administrasi, Alat Tulis dan Cetakan			Rp	7.525.000,00		
Beban Konsumsi			Rp	6.535.000,00		
Beban Rekening Telpon, Listrik dan Air			Rp	7.348.200,00		
Beban Amortisasi			Rp	-		
Beban Penyusutan			Rp	22.450.683,28		
jumlah beban umum & adm			**Rp**	**469.407.843,28**		
jumlah beban usaha					**Rp**	**686.926.593,28**
LABA / (RUGI) USAHA					**Rp**	**275.169.654,72**
PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN						
Pendapatan Lain-lain			Rp	1.877.355,00		
Beban Lain-lain			Rp	(5.257.603,25)		
jumlah pendapatan/ (Beban) lain-lain					**Rp**	**(3.380.248,25)**
LABA / (RUGI) BERSIH					**Rp**	**271.789.406,47**
Penghasilan (Beban) Pajak						
Pajak PPh 25 Badan					**Rp**	**(60.008.625,00)**
LABA / (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK					**Rp**	**211.780.781,47**

Sumber : Data diolah, 2016.

Tabel 3 Laporan Laba ditahan setelah penerapan PSAK No. 46

PT. ANUGRAH ASIA GEMILANG LAPORAN LABA DITAHAN (SETELAH PENERAPAN PSAK No.46) Periode 31 Desember 2014		
Saldo Laba (Rugi) ditahan , 01 Januari 2014	Rp	1.789.326.361,96
Laba (Rugi) Bersih	Rp	211.780.781,47
	Rp	2.001.107.143,43
Deviden	Rp	-
Saldo Laba (Rugi) ditahan, 31 Des 2014	**Rp**	**2.001.107.143,43**

Sumber : Data diolah, 2016.

Dampak dari Penerapan PSAK No. 46 terhadap Laporan Keuangan

Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan pelaporan keuangan. Adanya penerapan PSAK No.46, mengakibatkan timbulnya akun baru yaitu hutang pajak, yang menambah jumlah hutang perusahaan dan mengurangi laba perusahaan karena setelah kena tarif perhitungan pajak penghasilan. Dengan adanya penerapan PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan penyajian laporan keuangan lebih informative dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan diharapkan mematuhi dan menerapkan Undang-Undang Per-pajakan dari tahun ketahun

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan di PT. Anugrah Asia Gemilang bagaimana penerapan PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan dan dampaknya terhadap laporan keuangan dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pajak penghasilan pada PT. Anugrah Asia Gemilang menggunakan metode hutang pajak (*tax payable method*) dan belum melakukan alokasi pajak antar periode sehingga PT. Anugrah Asia Gemilang hanya mengakui beban pajak yang berasal dari pajak penghasilan kini.
2. Penerapan PSAK No.46 pada laporan keuangan PT. Anugrah Asia Gemilang mengakibatkan timbulnya akun baru yaitu hutang pajak pada neraca, yang menambah jumlah hutang perusahaan dan mengurangi laba perusahaan karena setelah kena tarif perhitungan pajak penghasilan. Dengan adanya penerapan PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan, maka beban pajak yang harus diakui yaitu pajak saat ini

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.46 serta sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mengambil keputusan.
2. Untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehubungan dengan penyajian akuntansi untuk pajak penghasilan, sebaiknya beban pajak (hutang pajak) yang harus diakui yaitu pajak kini ditampilkan dalam Neraca PT. Anugrah Asia Gemilang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan, meningkatkan kinerja perusahaan, penggunaan sumber daya perusahaan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Basuki, Sulistyo. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Penaku

Gunadi. 2009. Akuntansi Pajak Sesuai Dengan Undang-Undang Pajak Baru. Edisi Revisi. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Harahap, Syafri.2011, Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012).DSAK-IAI. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2012). DSAK-IAI. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 (Revisi 2012). DSAK-IAI. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. Pajak Penghasilan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.46 (Revisi). DSAK-IAI. Jakarta.

Ilyas, 2013. Perpajakan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Kartikahadi, Hans.2012, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta:Salemba Empat

Martani, Dwi. 2015, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Moeloeng, I.J. 2012. Metodologi Peneletian Kualitaatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muljono, Djoko. 2012, Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Yogyakarta: Andi

Priantara, 2013. Perpajakan Indonesia. Edisi 2 Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Pajak Penghasilan. 23 September 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Pajak Penghasilan. 02 Agustus 2000. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 127. Jakarta.

Waluyo, 2011. Perpajakan Indoonesia. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Waluyo.2012, Akuntansi Pajak Buku satu Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Awusi, Lucresia Fransisca. 2011. Analisis Penerapan PSAK No.46 Terhadap Laporan Keuangan PT.Usaha Putri Poso. Skripsi. Fakultas Ekonomi-Universitas Hasanuddin. Makassar.

Mansyur, Windy Nawir. 2012. Analisis Penerapan PSAK No.46 pada Laporan Keuangan PT.Prima Karya Manunggal. Skripsi. Fakultas Ekonomi - Universitas Hasanuddin. Makassar.

Suhendra, Rachmad. 2011. Penerapan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan PT.Mitratani Dua Tujuh di Jember. Skripsi. Fakultas Ekonomi – Universitas Airlangga. Surabaya.